

ABSTRAK

Skenario "*Sampai Alek*" yang bercerita tentang seorang gadis yang telah diperkosa ayah tirinya, tetapi sang pria yang tidak ingin kehilangan gadis tersebut menerimanya sebagai istrinya. Namun pihak dari keluarga pria tersebut tidak bisa menerima keputusan pria tersebut. Sehingga mereka diusir dari kampung.

Aplikasi Teknik Videografi dengan Kamera bergerak memberikan kesan dan suasana yang lebih hidup sehingga bisa meningkatkan dramatik kepada penonton yang menonton.

Camera movement adalah salah satu sarana penuturan cerita yang yang tersedia bagi para pembuat film. Harus disiapkan untuk bagian-bagian yang vital dari cerita, agar kesan dramatik yang dimaksud dirasakan oleh penonton. *Camera movement* bisa dengan *tilt*, *track*, *pan* dan *handheld* untuk keperluan dalam cerita agar penonton merasakan dramatik film tersebut.

Kata Kunci : Keinginan, Mewujudkan, penekanan informasi, dramatik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ditengah masyarakat Minangkabau khususnya di daerah kabupaten Padang Pariaman dan kota Pariaman, terdapat tradisi resepsi pernikahan disebut baralek yang berbeda dengan daerah lain di Sumatera Barat. Banyak proses yang harus dilalui oleh pasangan yang telah menikah sebelum resepsi pernikahan atau baralek. Di daerah Pariaman ada tiga tahapan tradisi adat yang harus dilalui pada resepsi pernikahan. *Pertamapatang bainai*, yaitu persiapan mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk menghias jari-jari pengantin. Pada malam harinya, semua jari-jari pengantin dihias atau dilukis, acara ini disebut malam bainai. *Kedua* baralek, yaitu pesta dengan mengundang orang lain datang ke rumah untuk sebagai mewujudkan rasa syukur karena salah satu anggota keluarga telah menikah. *Ketiga* Sampai Alek, maksudnya adalah akhir dari susunan tradisi yang pertama dan kedua dengan ditandai pengantin pria telah melalui malam pertama dengan pengantin wanita dan pengantin pria mengetahui pengantin wanita masih suci sebelum mereka melakukan hubungan suami istri. Jika pengantin wanita tidak suci lagi, maka disebut alek pacah (pesta rusak). Maka akan ada sanksi adat yang akan diterima oleh pihak wanita.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, menyebabkan remaja-remaja kita mencontoh kebudayaan asing yang tidak

sesuai dengan kebudayaan kita, sehingga sebahagian remaja-remaja kita saat ini terpengaruh oleh kebudayaan asing, seperti, narkoba dan sex bebas yang dapat merusak masa depan mereka. Banyak pergeseran yang terjadi antara kemajuan zaman dan adat pada saat ini, seperti peran orang tua dan mamak dalam mengawasi anak dan kemenakannya. Peranan orang tua dan mamak seakan hilang, tidak terlalu mengawasi anak dan kemenakan dalam bergaul. Pada zaman dahulu, orang tua dan mamak selalu mengawasi anak dan kemenakan dengan sangat ketat. Pergeseran peranan orang tua dan mamak terhadap anak dan kemenakan inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengangkat cerita *Sampai Alek* kedalam bentuk film Fiksi.

Film *Sampai Alek* ini akan penulis interpretasikan ke dalam bentuk gambar/visual dengan format film Fiksi. Film fiksi bisa membangun dramatik dan menghadirkan tekanan sehingga penonton pun diharapkan bisa merasakan situasi dan kondisi yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut.

Sebuah produksi film terdapat beberapa kerabat kerja yang berperan aktif dalam pembentukan sebuah film, diantaranya Penulis Naskah, Sutradara, *Director Of Photography* (D.O.P), *Art Director*, *Lighting*, Editor dan lain sebagainya. Didalam perwujudan karya ini penulis berperan sebagai *Director Of Photography* (D.O.P), *D.O.P* adalah

orang yang bertanggung jawab atas segala aspek visual, baik itu aspek teknis dan artistik gambar bergerak atau motion pictures.¹

Dalam mewujudkan naskah ini ke dalam visual, penulis mencoba memakai teknik *camera movement*. *Camera Movement* adalah penggabungan dari teknik pergerakan kamera dengan berbagai proses perekaman gambar mengikuti pergerakan subjek di dalamnya atau sebaliknya. Pergerakan dan perubahan perspektif dari gambar yang halus dan tenang akan memberikan dampak bagi para penonton agar terbawa kedalam suasana cerita pada film televisi *Sampai Alek*.

Pergerakan kamera seperti *Pan, Track In, Track Out, Track Left, Track Right, Follow* dilakukan dengan mengkombinasikan ukuran gambar dan juga komposisi. Pergerakan kameratenang memberikan dampak psikologi terhadap penonton, sehingga penonton akan terbawa kedalam suasana hati tokoh yang sedih dan cerita yang mengharukan.

Dalam perwujudan karya, penulis akan memberikan tontonan kepada masyarakat tentang budaya tradisi adat perkawinan yang ada di daerah Pariaman dalam bentuk film fiksi. Dengan film fiksi penulis lebih leluasa mengembangkan ide secara logis, bereksperimen pada gambar, pengarahan adegan dan eksplorasi artistik dari sebuah cerita.

¹DikiUmbara. 2010, *How To Be A Cameraman*, Yogyakarta: Interprebook, Hal.14.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penciptaan Bagaimana Menerapkan konsep *Camera Movement* pada film fiksi "*Sampai Alek*".

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Berdasarkan Rumusan ide penciptaan, tujuan dari penciptaan film fiksi "*Sampai Alek*" adalah untuk melihatkan informasi secara visual berupa ekspresi dan gestur tokoh.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Dengan diciptakan film televisi *Sampai Alek*, diharapkan memberikan manfaat bagi semua kalangan yang menyaksikannya.

1. Penulis

- a) Mengasah kemampuan penulis dalam menciptakan sebuah film.
- b) Mengasah kepekaan penulis dalam membaca realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat.
- c) Meningkatkan pemahaman penulis terhadap pemahaman konsep kamera khususnya *Camera Movement*.

2. Institusi

- a) Bertambahnya arsip karya audio-visual dengan tema kebudayaan Melayu khususnya Minangkabau bagi institusi.
- b) Menjadi alternatif sumber referensi masyarakat akademis yang mungkin akan mengangkat tema yang sama.

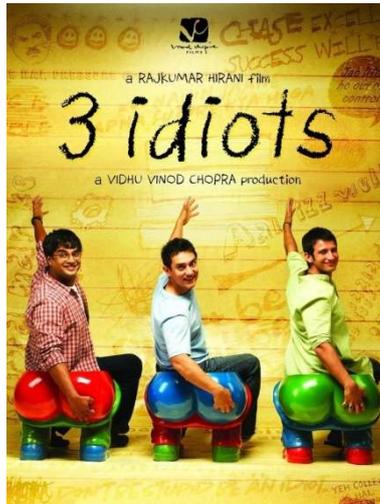
3. Masyarakat

- a) Dapat menjadi sebuah tontonan alternatif yang menghibur serta memahami kondisi lingkungan yang terjadi saat ini.
- b) Masyarakat mendapat informasi dan gambaran tentang adat perkawinan disuatu daerah.

E. KEASLIAN KARYA

3 IDIOTS

“3 IDIOTS”, film garapan Bolliwood disutradarai Karan Narvekan menceritakan kisah tiga orang mahasiswa baru yang sama-sama mendapatkan gelar idiot di kampus karena mereka sering melakukan hal-hal yang membuat senior serta dosen yang mengajar di kampusnya kesal. Perteman ketiga pemuda ini berlanjut sampai selesai mereka menyelesaikan perkuliahan. Setelah menyelesaikan perkuliahan Racho salah seorang dari temannya menghilang tidak tau kemana perginya. Setelah sepuluh tahun mereka selesai dari perkuliahannya dua orang teman Racho mencari Racho sampai ke kampung halamannya. Dalam pencarian Racho ada beberapa adegan dan pengambilan shot yang memakai konsep videografi *Camera Movement* pada saat *flasback* cerita Racho yang masuk perkuliahan. Pada film Sampai Alek yang akan diproduksi ada kesamaan konsep pengambilan gambar yang di gunakan yaitu *Camera Movement*.



Gambar. 1
(Sumber. Wikipedia 2009)

Tenggelamnya Kapal Van der Wijck

“Tenggelamnya Kapal Van der Wijck ” film yang disutradarai oleh Sunil Soraya menceritakan kisah Berlatar tahun 1930-an, dari tanah kelahirannya Makassar, Zainuddin (Herjunot Ali) berlayar menuju kampung halaman ayahnya di Batipuh, Padang Panjang. Di sana, ia bertemu dengan Hayati (Pevita Pearce), seorang gadis cantik jelita yang menjadi bunga di persukuannya. Kedua muda-mudi itu jatuh cinta. Namun, adat dan istiadat yang kuat meruntuhkan cinta mereka berdua. Zainuddin hanya seorang melarat yang tak bersuku; karena ibunya berdarah Bugis dan ayah berdarah Minang. Statusnya dalam masyarakat Minang yang bernasabkan garis keturunan ibu tidak diakui. Oleh sebab itu, ia dianggap tidak memiliki pertalian darah lagi dengan keluarganya di Minangkabau. sedangkan Hayati adalah perempuan Minang santun keturunan bangsawan. Pada akhirnya, lamaran

Zainuddin ditolak keluarga Hayati. Hayati dipaksa menikah dengan Aziz (Reza Rahadian), laki-laki kaya terpendang yang lebih disukai keluarga Hayati dari pada Zainuddin. Kecewa, Zainuddin pun memutuskan untuk berjuang, pergi dari ranah Minang dan merantau ke tanah Jawa demi bangkit melawan keterpurukan cintanya. Zainudin bekerja keras membuka lembaran baru hidupnya. Sampai akhirnya ia menjadi penulis terkenal dengan karya-karya masyhur dan diterima masyarakat seluruh Nusantara.

Tetapi sebuah peristiwa tak diduga kembali menghampiri Zainuddin. Di tengah gelimang harta dan kemasyhurannya, dalam sebuah pertunjukan opera, Zainuddin kembali bertemu Hayati, kali ini bersama Aziz, suaminya. Pada akhirnya, kisah cinta Zainuddin dan Hayati menemui ujian terberatnya, Hayati pulang ke kampung halamannya dengan menaiki kapal *Van der Wijck*. Di tengah-tengah perjalanan, kapal yang dinaiki Hayati tenggelam. Sebelum kapal tenggelam, Zainuddin mengetahui bahwa Hayati sebetulnya masih mencintainya. Pada film *Sampai Alek* yang akan dibuat ada kesamaan pada cerita, plot dan struktur tiga babak. Pada adegan ke menit : 17.30 pada saat Hayati menemui mamaknya, disitu ada *camera movemant*, ada ketegangan dan ketakutan Hayati yang dirasakan. Ditunjang dengan pencahayaan, ketegangan Hayati semakin terasa.



Gambar. 2
(Sumber. Wikipedia. 2013)

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan

Tema cerita yang diangkat adalah pelanggaran tradisi adat perkawinan yang dilakukan oleh pihak perempuan, dimana pengantin wanita tidak lagi perawan. Sedangkan ninik mamak dari pihak laki-laki tidak bisa menerima dan meminta dilakukan sidang untuk menjatuhkan hukum adat atas pelanggaran tersebut. Sementara pengantin laki-laki masih bisa menerima pengantin wanita sebagai istrinya dan mau menjalankan hukuman tersebut berdua. Penulis sendiri berperan sebagai penata kamera dan akan menerapkan konsep *camera movement* pada film fiksi “Sampai Alek”.

Gerald Millerson mengatakan bahwa, “Bahasa yang diciptakan oleh kamera bergerak memberikan dampak tertentu dalam kesempatan besar kita akan mampu untuk menciptakan gambar yang kuat dengan perasaan atau dramatik”². Untuk menciptakan gambar yang kuat agar informasi visual dari cerita bisa tersampaikan, penulis coba melalui berupa ekspresi dan gestur tokoh.

Ekspresi adalah suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya. Semua pemikiran dan gagasan yang ada dalam pikiran orang tersebut bisa diekspresikan dalam kedalaman bentuk nyata. Sedangkan definisi ekspresi adalah mimik muka atau wajah.

²Gerald Milleson. 1974. *The Technique Of Televisi Produksi*. Focal Pres. London And New York, hal.46.

Gestur adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non-verbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan ekspresif, proksemik, atau memperlihatkan atensi bergabung. Gestur membolehkan individu untuk mengkomunikasikan berbagai bentuk perasaan dan pandangan, dari menghina dan kebencian sampai menyetujui dan kasih sayang, terkadang bersamaan dengan bahasa tubuh dengan tambahan perkataan saat berbicara.

1. Sinopsis

Farida gadis yang baik dan santun. Keseharian Farida membantu ibunya Roslaini di warung. Ayah tiri Farida bernama Umar tidak memiliki pekerjaan, setiap malam pergi ke warung dan bermain judi dan mabuk. Beliau tidak memberikan nafkah kepada istri dan anaknya. Farida berpacaran dengan Amran laki-laki yang baik, santun, sholeh, kaya dan penyayang. Keseharian Amran membantu usaha mamaknya Aguih memanen dan menjual kelapa dipasar.

Farida memiliki teman dekat yang bernama Emi, gadis cerewet dan suka menikam teman sendiri dari belakang. Farida, Emi dan Amran remaja yang rajin kemasjid mengikuti pengajian. Emi menyukai Amran karena

sering mengikuti pengajian di masjid. Tetapi yang disukai Amran bukan Emi melainkan menyukai Farida.

Amran punya rencana menikahi Farida kekasihnya. Mereka berdua saling mencintai. Suatu hari, tengah malam Umar dari berjudi dengan kondisi mabuk, Umar melihat Farida tertidur dengan kondisi tanpa selimut dan baju sedikit terbuka. Tanpa pikir panjang Umar langsung menutup mata Farida dan memperkosa Farida. Emi yang terbangun melihat Umar memperkosa Farida.

Dua minggu kemudian Farida bertemu dengan Amran, tetapi Farida mengacuhkan Amran dan menyuruh Amran untuk mencari wanita lain. Keesokan harinya Mamak dari Amran bertemu ibunya Farida dengan maksud untuk meminang Farida untuk kemenakannya. Beberapa minggu kemudian Farida dan Amran menikah. Pada malam pertama Amran memeriksa dua bagian dari tubuh Farida yaitu rambut dan hidung, untuk memastikan perawan atau tidak perawannya Farida, Amran mengetahui Farida tidak perawan. Amran kemudian menutupi kenyataan itu, bahwa Farida tidak perawan lagi. Emi yang kesal memberitahukan Dewi tentang keperawanan Farida yang telah direnggut oleh Ayah tirinya. Tanpa sengaja Aguih lewat dan mendengarkan pembicaraan Emi dan Dewi. Aguih tidak terima dengan fakta yang terjadi dan menyuruh Amran menceraikan Farida tetapi Amran tidak mau. Lalu Aguih mengadukan hal ini kepada pemuka adat, maka diadakanlah sidang adat untuk Farida dan Amran karena mereka telah menyembunyikan fakta bahwa Farida sudah tidak perawan yang

bertolak belakang dengan acara adat yang telah diselenggarakan. Akhirnya mereka diusir dari kampung sebagai bentuk hukum adat.

2. Setting (Lokasi, Era/Waktu)

Pada skenario *Sampai Alek* memakai setingan suatu kampung di daerah Pariaman tahun 2000. Cerita Secara keseluruhan memberikan gambaran pada tahun 2000 sehingga mempermudah bagi Sutradara dan kru lainnya untuk membayangkan suasana dan tempat kejadian ketika proses produksi.

3. Plot/Alur

Pada Skenario ini menggunakan Alur Linear cerita disusun berurutan dari awal hingga akhir. Permasalahan adat perkawinan adalah plot utama sebagai inti dari cerita. Menceritakan bagaimana Farida yang sudah tidak perawan lagi pada saat malam pertama.

Penuturan pada skenario ini menggunakan struktur tiga babak yang terdiri dari pengenalan tokoh, konflik dan penyelesaian.

B. Analisa Objek

Skenario ini mengangkat cerita tentang pelanggaran adat yang di lakukan Amran dan Farida, Farida yang kesucian telah direnggut oleh ayah tirinya sendiri, merahasiakannya kepada Amran sampai mereka menikah. Karena Amran sangat sayang kepada Farida, dia berbohong kepada keluarganya dan menyelesaikan proses adat perkawinannya dengan Farida. Karena teman dekat Farida mengetahui hal itu dan tanpa sengaja perkataannya didengar oleh Aguih dan menyampaikan

kepada kepala adat. Setelah kepala adat diberitahukan hal tersebut oleh Aguih, Amran dan Farida disidang dibalai adat dan dijatuhkan hukuman adat.

Dalam proses interaksi di kehidupan kita menjumpai berbagai macam permasalahan. Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan adat perkawinan yang ada di daerah kita masing – masing, agar kita terhindar dari masalah dan dapat menjalankan adat yang ada pada daerah kita masing – masing. Karena adat di Minangkabau berpegang kepada ajaran agama Islam. *Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.*

1. Perkenalan Tokoh

Pada Skenario Sampai Alek diawali dengan pengenalan tokoh utama yang terangkum pada scene 1 hingga 9. Pada scene tersebut memperkenalkan karakter tokoh yang ada pada skenario. Kemudian pada scene 10 hingga 19 menjelaskan kedekatan Farida dan Amran dan juga tentang pekerjaan mereka setiap hari.

2. Konflik

Pada skenario Sampai Alek, ada beberapa konflik yang cukup berat, diantaranya Farida diperkosa oleh ayahnya sendiri dan keluarga Amran yang menerima Farida sebagai menantu mereka.

3. Penyelesaian

Setelah semua orang mengetahui Farida tidak suci lagi sebelum menikah dengan Amran, keluarga Amran menuntut Farida dengan

hukum adat yang dipakai didaerah tersebut. Karena Amran begitu sayang dengan Farida, dia menerima dengan hati yang tulus keadaan Farida yang tidak suci lagi dan menjalankan hukuman adat yang dijatuhkan kepada mereka.

C. Analisa Program

Film secara umum dibagi menjadi dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan sinematik. Dua unsur tersebut saling berintegrasi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara itu unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.³ Menurut Naratama fiksi atau drama adalah : Sebuah format program acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses Imajinasi dari kisah-kisah drama atau fiksi yang di rekayasa dan di kreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang di wujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sebuah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Contoh: Drama, Percintaan (*Love Story*), Tragedy, Horror, Komed, Legenda, Aksi (*Action*), dan sebagainya⁴.

Di dalam sebuah produksi film terdapat beberapa kerabat kerja yang berperan aktif dalam pembentukan sebuah film, diantaranya Penulis Naskah,

³Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film*, Homerian Pustaka: Yogyakarta. Hal.1.

⁴ Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal.71-72

Sutradara, *Director Of Photography* (D.O.P), *Art Director*, *Lighting*, *Editor* dan lain sebagainya. Didalam perwujudan karya ini penulis berperan sebagai *Director Of Photography* (D.O.P), *Director Of Photography* (D.O.P) adalah orang yang bertanggung jawab atas segala aspek visual, baik itu aspek teknis dan artistik gambar bergerak atau motion pictures.⁵

Penulis akan mengangkat cerita ini kedalam fiksi dengan menggunakan skenario plot *linier*. *Linier* yaitu sebuah gaya bercerita dengan menggunakan alur yang ceritanya mulai dari awal sampai akhir ceritanya bergerak lurus yang bertujuan agar penonton selalu penasaran akan adegan selanjutnya, cerita dengan alur seperti ini akan membuat penonton mempunyai banyak pertanyaan tentang apakah yang terjadi selanjutnya.

Pada dasarnya format program acara televisi terbagi atas tiga kelompok, yaitu *news* atau berita, *show* program, dan film. Dalam proses penggarapan film ini penulis berada dalam ruang lingkup film. Secara umum film dapat di bagi menjadi tiga jenis, yakni Dokumenter, Fiksi, dan Eksperimental.⁶

Himawan pratista dalam bukunya mengatakan :

Film fiksi adalah film yang terkait dengan plot, menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak

⁵ Diki Umbara, 2010, *How To Be A Cameraman*, Yogyakarta: Interprebook. Hal.91

⁶ Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, hal.1

awal dan memiliki karakter antagonis dan protagonis dalam konflik yang dihadirkan ketika menjalani sebuah cerita.⁷

Sedangkan menurut Naratama, fiksi atau drama merupakan sebuah format program acara televisi yang di produksi dan diciptakan melalui proses Imajinasi dari kisah-kisah drama atau fiksi yang di rekayasa dan di kreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang di wujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sebuah adegan.

Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Contoh: Drama, Percintaan (*Love Story*), Tragedy, Horror, Komed, Legenda, Aksi (*Action*), dan sebagainya⁸. Himawan menjelaskan fiksi atau film cerita suatu jenis film yang terikat *plot* dan umumnya menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata⁹.

Film Fiksi mempunyai dua unsur yaitu unsur Naratif dan unsur Sinematik. Unsur Naratif dalam film fiksi televisi ini adalah kesinambungan penceritaan film atau lebih dikenal dengan *plot* naskah dari film tersebut. Penceritaan sendiri mempunyai banyak aspek di dalamnya. Film Fiksi mempunyai karakter serta permasalahan yang melahirkan konflik-konflik. Semua itu hadir dalam penceritaan yang

⁷ Himawan Pratista, Ibid.

⁸ Naratama, 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, hal.65

⁹ Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta, hal.1

berkesinambungan dalam menjalin sebuah peristiwa-peristiwa yang dilatarbelakangi oleh sebab dan akibat. Hal ini lah yang membentuk sebuah gaya tutur Naratif dalam film Fiksi. Darwanto Sastro Subroto mengatakan:

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu.¹⁰

Unsur Sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi film, yang terdiri dari *mise en scene*, *sinematografi*, *editing* dan *suara*. Dalam pembuatan film, khususnya film televisi hubungan antara unsur naratif dan unsur sinematik adalah dua campuran yang telah menyatu dalam pembuatan film, khususnya film fiksi. Karena untuk membentuk film yang bagus harus mempunyai dua unsur tersebut agar dapat meningkatkan dramatik sebuah film bagi penonton.¹¹

Untuk memproduksi program televisi tahapan yang harus di lakukan sebagaimana di katakan oleh Darwanto Sastro Subroto berikut ini :

1. *Pre Production*, pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau juga disebut sebagai tahap perencanaan. Pada proses pre produksi seluruh *crew* yang terlibat

¹⁰ Darwanto Sastro Subroto, 1992, *Produksi Acara televisi*. Yogyakarta :Duta Wacana University Press,hal.33

¹¹ Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film*, Yogyakarta.hal.2

dalam produksi mempersiapkan segala kebutuhan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab.

2. *Production*, upaya merubah naskah menjadi bentuk audio visual.

Proses ini merupakan aplikasi dari apa yang telah direncanakan saat pra produksi dimana semua *crew* berusaha untuk menciptakan rekam adaegan dengan segala bentuk konsep dan kemampuan yang dimiliki, hal ini juga tidak terlepas dari perencanaan awal disaat pra produksi. Produksi adalah proses yang paling menentukan keberhasilan penciptaan sebuah karya film. proses yang dalam kata lain bisa disebut dengan *shooting* (pengambilan gambar) ini dipimpin oleh seorang Sutradara, orang yang paling bertanggung jawab dalam proses ini.

3. *Post Production*, tahapan dimana hasil dari produksi yang telah diambil dengan menggunakan peralatan sedemikian rupa datanya di pindahkan kedalam media komputer untuk dilakukan pemotongan dan penyambungan gambar sesuai dengan konsep-konsep yang telah dirancang dan sesuai dengan naskah yang telah ditulis oleh penulis naskah.¹²

Cerita tentang masyarakat Minangkabau ini akan diangkat kedalam film fiksi, Menurut Eddy D. Iskandar dalam bukunya *Panduan Praktis Menulis Skenario* mengatakan bahwa:

¹² Darwanto Sastro Subroto, 1992, *Produksi Acara televisi*. Yogyakarta :Duta Wacana University Press,hal.36

Film adalah serangkaian gambar yang bergerak. Bahasa film adalah bahasa gambar. Maka film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan lain, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa lain.¹³

D. Teori Videografi

Sebuah gambar memiliki empat unsur pembentuk, yaitu ukuran gambar, *angle* dari subjek, tinggi kamera dan pergerakan kamera. Pada ekspresi film, gerak kamera berfungsi untuk mengikuti tokoh atau objek yang bergerak, menciptakan ilusi gerak atau suatu objek yang statis, membentuk hubungan ruang antara dua unsur dramatik. Menjadikan ekspresi subyektif tokoh terlihat dengan jelas.

Dalam buku Dasar-Dasar Apresiasi Film yang ditulis oleh Marselli Sumarno menyebutkan:

Ada tiga prinsip gerak kamera, yaitu gerak kamera pada porosnya, gerak kamera yang disebabkan oleh kamera itu secara fisik dipindahkan posisinya dan gerak kamera karena perubahan panjang titik api (*focal leigt*).¹⁴

¹³ Eddy D.Iskandar.1999. *Panduan Praktis Menulis Skenario*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarrya.hal.15

¹⁴Marselli Sumarno. 1996.*Dasar-Dasar Apresiasi Film*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.hal.56

- a. Gerak kamera pada porosnya, baik berupa gerakan horizontal maupun vertikal, tanpa memaju mundurkan atau menaik turunkan kamera. Gerakan ini disebut dengan istilah *Pan shot* untuk gerakan horizontal dan *tiltshot* untuk gerakan vertikal.

Gerakan kamera pada porosnya antar lain memberikan deskripsi objektif, yaitu menunjukkan ruang dalam sebuah adegan baru, atau memberikan deskripsi subjektif atas apa yang dilihat tokoh cerita dalam film.

- b. Gerak kamera yang disebabkan kamera itu secara fisik dipindahkan posisinya, yang disebut *tracking shot*. Kamera yang bergerak mendekat kepada subyek disebut *track in* yang berguna untuk menampakkan kesan introduksi, menggambarkan suatu ruang dramatik, dan menggambarkan keadaan jiwa tokoh cerita. *Track out* merupakan kamera yang menjauh dari subyek, gunanya untuk menciptakan kesan kesendirian. *Dolly* merupakan rel yang digunakan sebagai penopang roda yang dibebani dengan tempat kamera dan tripod kamera. Termasuk dalam gerak kamera yang praktis bisa digerakkan ke segala arah yang diistilahkan dengan *track shot*

- c. Gerak kamera karena perubahan panjang titik api (*focal Leght*). Panjang titik api merupakan satu ukuran jarak dari titik pusat permukaan lensa sampai ke bidang datar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Tinjauan Karya dan Originalitas	5

BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. Objek Penciptaan	9
B. Analisa Objek	12
C. Analisa Program	14
D. Teori Videografi	19

BAB III KONSEP KARYA

A. Konsep Estetik	25
B. Konsep Program	28
C. Konsep Produksi	29

BAB IV PERWUJUDAN KARYA

A. Pra Produksi	37
B. Produksi	42
C. <i>Post</i> Produksi	44
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	45

BAB V PEMBAHASAN KARYA

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN